

BAB 4

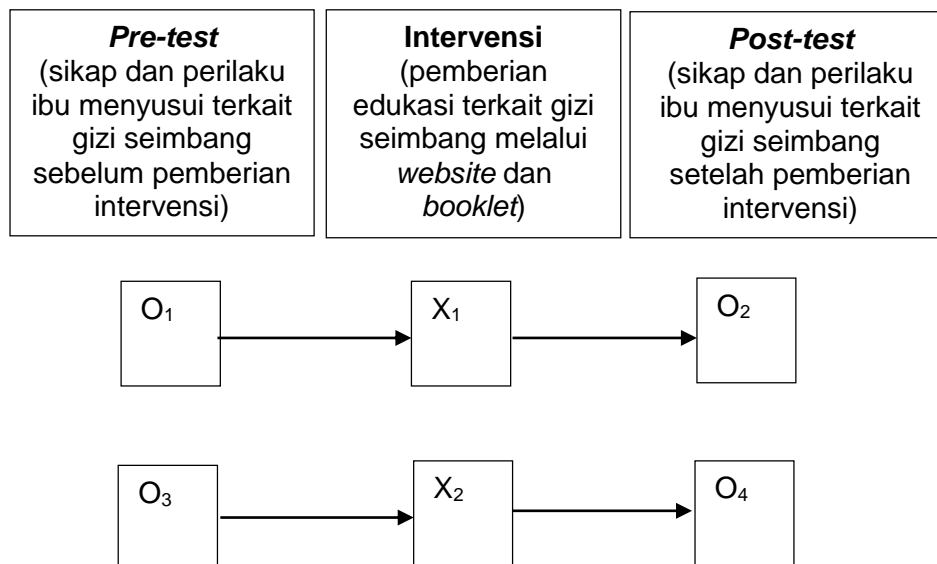
METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Jenis desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi experimental research*. Jenis desain penelitian ini merupakan penelitian eksperimental yang bersifat semu karena variabel yang terdapat dalam penelitian ini sulit untuk dilakukan proses kontrol. Hal tersebut disebabkan karena penelitian ini berbasis pada masyarakat sehingga lebih sulit untuk dilakukan kontrol apabila dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan di laboratorium. Selain itu, pada eksperimen semu tidak terdapat batasan randomisasi yang ketat berbeda dengan eksperimen yang sebenarnya (Notoatmodjo, 2012).

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental research* melalui pendekatan *pre-test dan post-test design* pada 2 kelompok perlakuan untuk mengetahui perbedaan sikap dan perilaku ibu menyusui terkait gizi seimbang antara sebelum dan setelah pemberian edukasi gizi melalui media *website* dan *booklet*. Rancangan tersebut diawali dengan melakukan *pre-test* sebelum pemberian intervensi edukasi gizi untuk mengetahui sikap dan perilaku awal ibu menyusui terkait kesesuaian dalam penerapan gizi seimbang selama menyusui. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan intervensi gizi terkait gizi seimbang yang tepat pada ibu menyusui melalui media *website* dan *booklet*. Selanjutnya, melakukan *post-test* untuk mengetahui apakah terdapat

perbedaan sikap dan perilaku ibu menyusui antara sebelum dan setelah pemberian edukasi gizi terkait gizi seimbang melalui media *website* dan *booklet*.



Gambar 4.1 Skema Rancangan Penelitian

Keterangan:

- O₁: Sikap dan perilaku ibu menyusui terkait gizi seimbang sebelum diberikan edukasi gizi terkait gizi seimbang melalui media *website*
- O₂: Sikap dan perilaku ibu menyusui terkait gizi seimbang 1,5 bulan setelah diberikan edukasi gizi terkait gizi seimbang melalui media *website*
- O₃: Sikap dan perilaku ibu menyusui terkait gizi seimbang sebelum diberikan edukasi gizi terkait gizi seimbang melalui media *booklet*
- O₄: Sikap dan perilaku ibu menyusui terkait gizi seimbang 1,5 bulan setelah diberikan edukasi gizi terkait gizi seimbang melalui media *booklet*
- X₁: Intervensi edukasi gizi terkait gizi seimbang melalui media *website*
- X₂: Intervensi edukasi gizi terkait gizi seimbang melalui media *booklet*

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan sekelompok subjek yang mempunyai karakteristik tertentu. Dalam praktik pembuatan suatu usulan penelitian, populasi yang dimaksud biasanya merupakan populasi terjangkau yaitu bagian dari suatu populasi yang dibatasi oleh tempat dan waktu (Sastroasmoro dan Ismael, 2014). Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh ibu

menyusui di wilayah Kota Malang pada tahun 2016 dengan pertimbangan bahwa Kota Malang merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur yang memiliki AKB lebih tinggi daripada AKB Provinsi Jawa Timur selama periode tahun 2009 hingga 2012 (BPS Jawa Timur, 2012) serta memudahkan aksesibilitas peneliti dalam melakukan penelitian karena Kota Malang merupakan wilayah tempat tinggal peneliti.

4.2.2 Sampel

Sampel dalam suatu penelitian merupakan bagian populasi yang diteliti (Sastroasmoro dan Ismael, 2014). Sampel dalam penelitian ini adalah ibu menyusui yang tinggal di wilayah Kota Malang yang telah memenuhi kriteria inklusi sesuai dengan yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, dilakukan pengambilan sampel melalui 2 tahapan, yaitu tahap pertama merupakan pengambilan sampel yang digunakan pada uji coba media dan kuesioner serta tahap kedua merupakan pengambilan sampel yang digunakan pada proses intervensi edukasi gizi.

Tahap pertama merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk uji coba media dan kuesioner. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *multistage random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel penelitian secara bertahap dengan berdasarkan pada tingkatan wilayah yang ada. Pengambilan sampel dimulai dengan pembagian wilayah Kota Malang menjadi lima wilayah kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Sukun, Kecamatan Klojen, Kecamatan Blimbing, Kecamatan Kedungkandang, dan Kecamatan Lowokwaru. Kemudian, dari setiap kecamatan dipilih satu puskesmas yang dapat mewakili dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Puskesmas yang telah terpilih kemudian dipilih satu kelurahan yang dapat mewakili juga secara acak dari

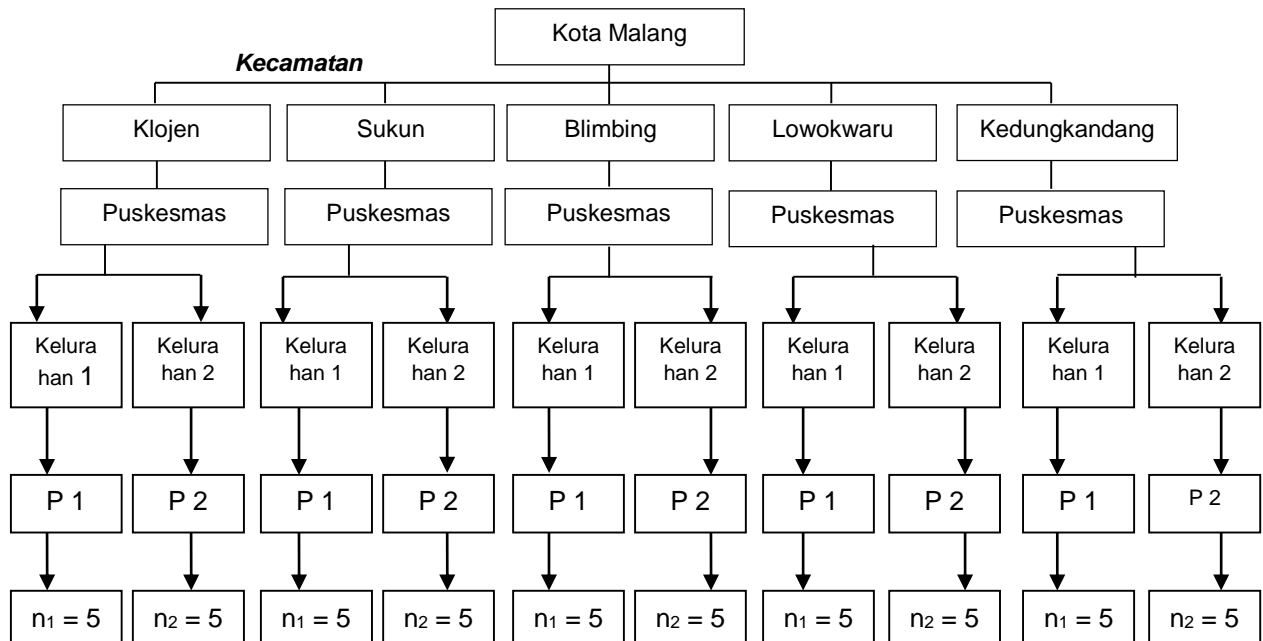
masing-masing puskesmas. Selanjutnya, dari setiap kelurahan dipilih empat subjek penelitian yaitu ibu menyusui secara *purposive sampling* sehingga terpilih sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.



Gambar 4.2 Skema Pengambilan Sampel Uji Coba Media dan Kuesioner

Tahap kedua merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk intervensi gizi dalam penelitian. Pengambilan sampel ini juga menggunakan teknik *multistage random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel penelitian secara bertahap dengan berdasarkan pada tingkatan wilayah yang ada. Pengambilan sampel dimulai dengan pembagian wilayah Kota Malang menjadi lima wilayah kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Sukun, Kecamatan Klojen, Kecamatan Blimbing, Kecamatan Kedungkandang, dan Kecamatan Lowokwaru. Kemudian, dari setiap kecamatan dipilih satu puskesmas yang dapat mewakili dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Puskesmas yang telah terpilih kemudian dipilih dua kelurahan secara acak dari masing-masing puskesmas tersebut dimana satu kelurahan digunakan sebagai sampel intervensi edukasi gizi melalui media *website* dan satu kelurahan lainnya digunakan sebagai sampel intervensi edukasi gizi melalui media *booklet*. Selanjutnya, dari setiap kelurahan dipilih 1-2 posyandu secara acak yang dapat mewakili dan dari setiap

posyandu tersebut dipilih subjek penelitian yaitu ibu menyusui secara *purposive sampling* sehingga terpilih sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.



Gambar 4.3 Skema Pengambilan Sampel Intervensi Penelitian

Keterangan:

P1: Posyandu di kelurahan 1

P2: Posyandu di kelurahan 2

n₁: Jumlah subjek penelitian pada wilayah posyandu di kelurahan 1

n₂: Jumlah subjek penelitian pada wilayah posyandu di kelurahan 2

4.2.2.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik subyek penelitian pada populasi yang menyebabkan dapat terpilih menjadi sampel. Kriteria inklusi pada saat survei pendahuluan yaitu:

1. Ibu menyusui yang merupakan penduduk di wilayah Kota Malang.
2. Ibu menyusui yang bayinya berusia 0-5,9 bulan.
3. Ibu menyusui yang berusia 18-40 tahun.

4. Ibu menyusui yang dalam keadaan sehat dan tidak sedang dalam pengobatan medis (berdasarkan pada pengakuan ibu).
5. Ibu menyusui yang bersedia untuk menjadi responden serta bersedia menandatangani form *informed consent*.

Kriteria inklusi subyek untuk pengujian intervensi ditentukan peneliti berdasarkan kelompoknya. Kriteria inklusi untuk kelompok yang diberikan edukasi gizi melalui media *website* adalah sebagai berikut:

1. Ibu menyusui yang merupakan penduduk di wilayah Kota Malang.
2. Ibu menyusui yang bayinya berusia 0-5,9 bulan.
3. Ibu menyusui yang berusia 18-40 tahun.
4. Ibu menyusui yang dalam keadaan sehat dan tidak sedang dalam pengobatan medis (berdasarkan pada pengakuan ibu).
5. Ibu menyusui dengan bayi sehat atau tidak memiliki kelainan yang bersifat bawaan (berdasarkan pada pengakuan ibu).
6. Ibu menyusui yang mempunyai telepon pintar (*smartphone*) yang terhubung dengan internet.
7. Ibu menyusui yang terbiasa mengakses internet yaitu minimal 1 kali dalam satu minggu.
8. Ibu menyusui yang bisa membaca.
9. Ibu menyusui yang bersedia untuk menjadi responden serta bersedia menandatangani form *informed consent*.

Sedangkan kriteria inklusi untuk kelompok yang diberikan edukasi gizi melalui media *booklet* adalah sebagai berikut:

1. Ibu menyusui yang merupakan penduduk di wilayah Kota Malang.
2. Ibu menyusui yang bayinya berusia 0-5,9 bulan.

3. Ibu menyusui yang berusia 18-40 tahun.
4. Ibu menyusui yang dalam keadaan sehat dan tidak sedang dalam pengobatan medis (berdasarkan pada pengakuan ibu).
5. Ibu menyusui dengan bayi sehat atau tidak memiliki kelainan yang bersifat bawaan (berdasarkan pada pengakuan ibu).
6. Ibu menyusui yang dapat membaca.
7. Ibu menyusui yang bersedia untuk menjadi responden serta bersedia menandatangani form *informed consent*.

4.2.2.2 Kriteria Eksklusi/Drop Out

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang menyebabkan sebagian subjek yang memenuhi kriteria inklusi harus dikeluarkan dari sampel yang dipilih (Sastroasmoro dan Ismael, 2014). Kriteria eksklusi yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Ibu menyusui yang tiba-tiba mengalami suatu keadaan atau penyakit yang dapat mempengaruhi interpretasi seperti keadaan lemah atau sulit untuk beraktivitas maupun ibu menyusui pindah ke luar wilayah Kota Malang dalam periode penelitian.
2. Ibu menyusui yang tidak bersedia melanjutkan keikutsertaan menjadi responden.

4.2.3 Besar Sampel Penelitian

Besar sampel untuk melakukan tahap pertama yang digunakan untuk uji validitas kuesioner dan uji coba media edukasi adalah 20 responden (Notoatmodjo, 2012). Besar sampel tersebut berdasarkan pada hasil penelitian

sebelumnya yaitu menggunakan sampel 10 responden atau lebih untuk uji pendahuluan (Setiawati, 2013). Namun, pada penelitian ini dipilih sampel yang lebih lebih banyak lagi agar hasil yang didapatkan lebih merepresentasikan informasi yang sebenar-benarnya dari responden. Sedangkan untuk perhitungan besar sampel pada tahap kedua yang digunakan untuk uji hipotesis pada setiap kelompok intervensi menggunakan *Hypothesis Testing Between two Means* (Lwanga and Lemeshow, 1991). Data ini diambil berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Zulaekah (2012), yaitu sampel penelitian berupa sekelompok anak sekolah dasar yang diberikan intervensi edukasi dengan media *booklet*. Dalam penelitian Zulaekah (2012), estimasi standar deviasi (σ) sebesar 13,7; nilai mean yang diambil dari rata-rata sebelum diberikan edukasi gizi (μ_1) sebesar 54,11; dan nilai mean yang diambil dari rata-rata setelah diberikan edukasi gizi (μ_2) sebesar 71,56. Sehingga didapatkan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{2\sigma^2[Z_{1-\alpha/2} + Z_{1-\beta}]^2}{(\mu_1 - \mu_2)^2} = \frac{2(13,7)^2[1,96 + 0,84]^2}{(54,11 - 71,56)^2} = 10$$

Keterangan:

n	= besar sampel minimum
Z _{1-α/2}	= nilai distribusi normal baku (tabel Z) pada $\alpha = 0,05$ sebesar 1,96
Z _{1-β}	= nilai distribusi normal baku (tabel Z) pada $\beta = 80\%$ sebesar 0,84
σ	= standar deviasi tingkat pengetahuan sebelum edukasi gizi sebesar 13,7 (Zulaekah, 2012)
μ_1	= nilai mean yang diambil dari rata-rata sebelum diberikan edukasi gizi (54.11) (Zulaekah, 2012)
μ_2	= nilai mean yang diambil dari rata-rata setelah diberikan edukasi gizi (71.56) (Zulaekah, 2012)

Berdasarkan perhitungan diatas, maka didapatkan besar sampel sebesar 10 orang untuk masing-masing kelompok intervensi edukasi gizi. Namun, karena

teknik sampling yang digunakan adalah *non random sampling* atau *puposive sampling*, maka angka 10 tersebut dikalikan dengan faktor pengali efek desain sebesar 2 ($DE= 2$) sehingga menjadi 20 orang. Setelah itu, hasil perhitungan tersebut ditambah dengan faktor 20% untuk alokasi *drop out* sehingga diperoleh sampel sebesar 25 orang untuk masing-masing kelompok intervensi edukasi gizi atau 50 orang untuk total keseluruhan responden.

4.3 Variabel Penelitian

4.3.1 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku ibu menyusui terkait gizi seimbang sebelum dan setelah pemberian edukasi gizi melalui media *website* dan *booklet*.

4.3.2 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian edukasi gizi dengan melalui media *website* dan *booklet*.

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan di salah satu Puskesmas yang telah dipilih yang terletak di lima kecamatan yaitu Kecamatan Sukun, Kecamatan Klojen, Kecamatan Blimbing, Kecamatan Kedungkandang, dan Kecamatan Lowokwaru di wilayah Kota Malang. Waktu penelitian mulai dari penyusunan proposal sampai dengan ujian proposal kurang lebih memerlukan waktu tujuh bulan, dimulai pada bulan Juli 2016 hingga Mei 2017. Sedangkan

untuk waktu pengambilan data dilaksanakan pada bulan November 2016 hingga Februari 2017. Kemudian untuk analisis data hingga ujian hasil memerlukan waktu empat bulan, yaitu bulan Mei hingga September 2017.

4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam instrumen, yaitu instrumen yang digunakan untuk uji coba media dan uji coba kuesioner serta instrumen yang digunakan untuk intervensi penelitian.

4.5.1 Instrumen Uji Coba Media dan Uji Coba Kuesioner

1. Form *Informed Consent*

Surat pernyataan bahwa responden bersedia untuk menjadi sampel dalam uji coba media dan uji coba kuesioner.

2. Form kuesioner untuk uji coba media dan uji coba kuesioner
3. Alat tulis dan buku catatan
4. Media *website* dan *booklet* untuk uji coba media

4.5.2 Instrumen Intervensi Penelitian

1. Form *Informed Consent*

Surat pernyataan bahwa responden bersedia untuk menjadi sampel dalam intervensi penelitian.

2. Form kuesioner data dasar responden
3. Form kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang berupa form wawancara

4. Form *recall* 24 jam

Form yang terintegrasi dengan kuesioner *pre-test* dan *post-test* terkait perilaku dan berfungsi untuk menunjang kuesioner terkait perilaku ibu menyusui.

5. Media *website* dan *booklet*

6. Form protokol penelitian

Form yang digunakan untuk memandu peneliti terkait jadwal penelitian setiap pertemuan dengan responden.

7. *Form checklist*

Form yang digunakan untuk memonitoring jadwal pemberian intervensi melalui media *website* dan *booklet*.

8. Laptop dan software SPSS

Instrumen yang digunakan untuk menganalisis data hasil intervensi penelitian.

9. Alat tulis dan buku catatan

4.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 4.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Bebas (<i>Independent</i>)						
Edukasi gizi melalui media <i>website</i>	Intervensi gizi yang diberikan melalui media <i>online</i> berupa <i>website</i> sebagai media untuk memberikan pendidikan gizi terkait gizi seimbang pada ibu menyusui (Tritya, 2017)	Responden mendapatkan materi edukasi gizi terkait gizi seimbang pada ibu menyusui melalui media <i>website</i>	Form <i>checklist</i>	Peneliti memberikan tanda centang pada form <i>checklist</i> untuk responden yang sudah membaca materi edukasi gizi melalui media <i>website</i> yang sudah disediakan oleh peneliti	Responden sudah membaca materi edukasi gizi terkait gizi seimbang untuk ibu menyusui melalui media <i>website</i>	Nominal
Edukasi gizi melalui media <i>booklet</i>	Intervensi gizi yang diberikan melalui media cetak berupa	Responden mendapatkan materi edukasi gizi terkait gizi seimbang pada	Form <i>checklist</i>	Peneliti memberikan tanda centang pada form	Responden sudah membaca materi edukasi gizi terkait gizi seimbang untuk	Nominal

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
	<i>booklet</i> sebagai media untuk memberikan pendidikan gizi terkait gizi seimbang pada ibu menyusui (Tritya, 2017)	ibu menyusui melalui media <i>booklet</i>		<i>checklist</i> untuk responden yang sudah membaca materi edukasi gizi melalui media <i>booklet</i> yang sudah disediakan oleh peneliti	ibu menyusui melalui media <i>booklet</i>	
Variabel Terikat (<i>Dependent</i>)						
Sikap ibu menyusui terkait gizi seimbang	Suatu respon ibu menyusui berupa tanggapan setuju atau tidak setuju tentang gizi seimbang yang diukur sebelum dan setelah pemberian edukasi melalui <i>website</i> dan <i>booklet</i>	Aspek tentang sikap gizi seimbang pada ibu menyusui yang meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Sikap ibu menyusui tentang konsumsi cairan dalam sehari sesuai dengan anjuran kebutuhan cairan yang cukup untuk ibu menyusui 	Kuesioner <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> yang berupa form wawancara	1. Peneliti menanyakan pendapat responden terhadap seluruh pernyataan kuesioner <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kepada responden. 2. Pernyataan tersebut terdiri dari 12	1. Sikap dikategorikan baik, jika total skornya >75%. 2. Sikap dikategorikan cukup, jika total skornya 50-75%. 3. Sikap dikategorikan kurang, jika total skornya <50% (Wijaya dkk, 2014)	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
		<ul style="list-style-type: none"> • Sikap ibu menyusui tentang frekuensi makan dalam sehari sesuai dengan anjuran kebutuhan gizi seimbang ibu menyusui dalam sehari 		<p>pernyataan berupa 6 pernyataan <i>favourable</i> dan 6 pernyataan <i>unfavourable</i>.</p> <p>3. Di dalam kuesioner disediakan dua alternatif jawaban yaitu S (Setuju) dan TS (Tidak Setuju).</p> <p>4. Untuk pernyataan <i>favourable</i> memiliki skor yaitu: S = 1 TS = 0.</p>		
		<ul style="list-style-type: none"> • Sikap ibu menyusui tentang porsi makan dalam sehari sesuai dengan anjuran kebutuhan gizi seimbang ibu menyusui dalam sehari 				
		<ul style="list-style-type: none"> • Sikap ibu menyusui tentang variasi jenis bahan makanan yang 				

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
		<p>dikonsumsi ibu menyusui sesuai dengan sumber makanan yang bergizi dan anjuran kebutuhan gizi seimbang ibu menyusui dalam sehari</p> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> Sikap ibu menyusui tentang total energi dan protein yang dikonsumsi dalam sehari harus memenuhi kebutuhan gizi seimbang ibu menyusui dalam sehari 		<p>5. Untuk pernyataan <i>unfavourable</i> memiliki skor yaitu: S = 0 TS = 1</p> <p>6. Seluruh skor tersebut kemudian dijumlah dengan total skor terendah 0 dan skor tertinggi 12.</p>		

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
		<ul style="list-style-type: none"> • Sikap ibu menyusui tentang pantangan terhadap makanan tertentu selama menyusui 				
Perilaku ibu menyusui terkait gizi seimbang	Suatu implementasi berupa tindakan atau praktik ibu menyusui tentang gizi seimbang yang diukur sebelum dan setelah pemberian edukasi melalui <i>website</i> dan <i>booklet</i>	<p>Aspek tentang perilaku gizi seimbang pada ibu menyusui yang meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perilaku ibu menyusui tentang konsumsi cairan dalam sehari sesuai dengan anjuran kebutuhan cairan yang cukup untuk ibu menyusui • Perilaku ibu menyusui tentang frekuensi makan 	Kuesioner <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> yang berupa form wawancara dan ditunjang dengan form <i>recall</i> 24 jam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menanyakan seluruh pertanyaan kuesioner <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kepada responden. 2. Pertanyaan tersebut terdiri dari 9 pertanyaan yang berupa 3 pertanyaan terbuka dan 6 pertanyaan tertutup. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku dikategorikan baik, jika total skornya $\geq 75\%$. 2. Perilaku dikategorikan kurang, jika total skornya $< 75\%$. (Wijaya dkk, 2014) 	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
		<p>dalam sehari sesuai dengan anjuran kebutuhan gizi seimbang ibu menyusui dalam sehari</p> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Perilaku ibu menyusui tentang porsi makan dalam sehari sesuai dengan anjuran kebutuhan gizi seimbang ibu menyusui dalam sehari <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Perilaku ibu menyusui tentang variasi jenis bahan makanan yang dikonsumsi ibu menyusui sesuai dengan sumber makanan yang bergizi dan anjuran 		<p>3. Untuk 3 pertanyaan terbuka yaitu nomor 13 hingga 15 diisikan sesuai jawaban responden.</p> <p>4. Untuk 6 pertanyaan tertutup yaitu nomor 16 hingga 21 diisikan dengan memberi centang pada jawaban Ya atau Tidak. Khusus untuk nomor 19 hingga 21 tidak ditanyakan kepada</p>		

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
		<p>kebutuhan gizi seimbang ibu menyusui dalam sehari</p> <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Perilaku ibu menyusui tentang total energi dan protein yang dikonsumsi dalam sehari harus memenuhi kebutuhan gizi seimbang ibu menyusui dalam sehari <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Perilaku ibu menyusui tentang pantangan terhadap makanan tertentu selama menyusui 		<p>responden, namun diisikan oleh peneliti berdasarkan hasil dari form <i>recall</i> 24 jam.</p> <p>5. Jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0.</p> <p>7. Seluruh skor dari masing-masing jawaban dijumlah dengan total skor tertinggi adalah 9 dan total skor terendah 0.</p>		

4.7 Prosedur Penelitian

4.7.1 Pengumpulan Data

4.7.1.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah jenis data yang diperoleh secara langsung dari sampel yang dalam penelitian ini meliputi informasi yang dibutuhkan ibu menyusui terkait gizi seimbang, identitas responden, sikap responden terkait gizi seimbang, serta perilaku responden terkait gizi seimbang. Data-data ini didapatkan melalui hasil pengisian form kuesioner data dasar, form kuesioner *pre-test*, serta form kuesioner *post-test* yang ditunjang oleh hasil *recall* konsumsi makanan dan minuman responden selama 24 jam dengan menggunakan form *recall* 24 jam.

Sedangkan data sekunder adalah jenis data yang diperoleh tidak secara langsung yaitu dapat diperoleh dari sumber data yang sudah ada sebelumnya ataupun data dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari data rekapan kader posyandu terkait identitas ibu menyusui secara lebih rinci yang berada di sekitar wilayah posyandu tersebut sehingga diperoleh alamat ibu menyusui serta data puskesmas terkait total responden ibu menyusui yang sesuai dengan kriteria inklusi pada sampel penelitian. Informasi dari data sekunder ini dapat dijadikan bahan tambahan sebagai penunjang informasi yang sudah diperoleh dari data primer.

4.7.1.2 Cara Pengambilan Data

Data identitas diri, sikap, dan perilaku responden terkait gizi seimbang pada ibu menyusui diperoleh melalui form kuesioner data dasar, form kuesioner *pre-test* dan *post-test*, serta form *24-h recall* yang akan dituliskan oleh peneliti

berdasarkan jawaban hasil wawancara dengan 50 responden. Jika data informasi terkait gizi seimbang untuk ibu menyusui sudah diperoleh, maka akan dilakukan pengambilan data untuk mengetahui perbedaan sikap dan perilaku kelompok ibu menyusui terkait gizi seimbang pada saat sebelum dan setelah pemberian edukasi gizi melalui *website* dan *booklet* dengan menggunakan form kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Form kuesioner ini dilakukan dengan melalui metode wawancara yaitu peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam form kuesioner kepada responden. Pada form kuesioner ini terdiri dari dua jenis kuesioner, yaitu kuesioner tentang sikap ibu menyusui terkait gizi seimbang dan kuesioner tentang perilaku ibu menyusui terkait gizi seimbang.

Kuesioner tentang sikap ibu menyusui terkait gizi seimbang menggunakan skala likert untuk melakukan kuantifikasi data. Hal tersebut karena data yang diperoleh untuk mengukur sikap ibu menyusui merupakan data sosial yang biasanya berupa data kualitatif sehingga harus dikuantifikasikan agar menjadi data kuantitatif. Kuesioner sikap ini terdiri dari beberapa pernyataan dengan alternatif pilihan jawaban “Setuju (S)” atau “Tidak Setuju (TS)” yang terdiri dari 12 pernyataan dimana 6 pernyataan berupa pernyataan *favourable* dan 6 pernyataan berupa pernyataan *unfavourable*. Untuk pernyataan *favourable* diberikan skor 1 jika jawaban “Setuju” dan 0 jika jawaban “Tidak Setuju”, sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* diberikan skor 0 jika jawaban “Setuju” dan 1 jika jawaban “Tidak Setuju”. Pengisian kuesioner tersebut dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan tanda centang (V) pada kolom jawaban “Setuju (S)” atau “Tidak Setuju (TS)” sesuai dengan jawaban yang telah disebutkan oleh responden. Distribusi pernyataan dalam kuesioner sikap dijabarkan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Pernyataan Kuesioner Sikap Gizi Seimbang

Aspek Sikap	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Konsumsi cairan	6	2	2
Frekuensi makan	1	11	2
Porsi makan	10	9	2
Variasi jenis bahan makanan	8	12	2
Total energi dan protein	4	5	2
Pantangan terhadap makanan tertentu	7	3	2

Sedangkan untuk kuesioner tentang perilaku ibu menyusui terkait gizi seimbang terdiri dari 9 pertanyaan yang terdiri dari 3 pertanyaan terbuka dan 6 pertanyaan tertutup. Pertanyaan terbuka terdapat pada pertanyaan nomor 13 hingga 15 dengan jawaban isian sesuai jawaban responden pada nomor 13 dan 15 serta jawaban pilihan untuk nomor 14 yang apabila dipilih jawaban “Tidak pernah”, maka langsung lanjut ke nomor 16 tanpa harus menjawab nomor 15 yang merupakan pertanyaan lanjutan dari nomor 14. Untuk jawaban benar mendapat nilai 1 dan jawaban salah mendapat nilai 0. Pengisian kuesioner tersebut dituliskan oleh peneliti dengan cara menuliskan jawaban responden dan memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban sesuai dengan jawaban responden.

Adapun pertanyaan tertutup terdapat pada pertanyaan nomor 16 hingga 21 dengan alternatif pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Untuk jawaban “Ya” mendapat nilai 1 dan jawaban “Tidak” mendapat nilai 0. Cara pengisian kuesioner tersebut adalah untuk nomor 16 hingga 18 dituliskan oleh peneliti dengan cara memberi tanda centang (V) sesuai dengan jawaban yang telah disebutkan oleh responden,

sedangkan untuk nomor 19 hingga 21 dituliskan oleh peneliti sesuai dengan hasil *recall* responden selama 24 jam. Pada penelitian ini, kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang digunakan merupakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2011) dengan modifikasi.

Selain form kuesioner data dasar serta kuesioner *pre-test* dan *post-test*, pengambilan data juga dilakukan dengan menggunakan form *recall* 24 jam dituliskan oleh peneliti sesuai dengan laporan dari responden tentang makanan dan minuman apa saja yang telah dikonsumsi oleh responden selama 24 jam ke belakang. Form ini digunakan sebagai data penunjang dari kuesioner *pre-test* dan *post-test* tentang perilaku ibu menyusui terkait gizi seimbang. Hasil dari form *recall* 24 jam ini digunakan peneliti untuk menuliskan jawaban dari pertanyaan pada form kuesioner *pre-test* dan *post-test* terkait perilaku ibu menyusui tentang gizi seimbang pada nomor 19 hingga 21. Cara pengisiannya pada kuesioner sesuai dengan cara pengisian pada kuesioner yaitu peneliti memberikan tanda centang (V) sesuai dengan hasil *recall* 24 jam responden. Apabila data responden yang didapatkan dari hasil form *recall* 24 jam tersebut sudah sesuai dengan anjuran terkait perilaku gizi seimbang, maka diberikan tanda centang (V) pada kolom jawaban “Ya” dan apabila tidak sesuai dengan anjuran, maka diberikan tanda centang pada kolom jawaban “Tidak”.

Selanjutnya, setelah selesai melakukan penilaian, semua skor pada masing-masing kategori harus dijumlahkan secara terpisah antara total skor kategori sikap dengan total skor kategori perilaku. Kemudian total skor dari masing-masing kategori sikap dan perilaku tersebut dijadikan dalam bentuk persentase (%) dengan menggunakan rumus:

$$\% \text{ Total skor sikap atau perilaku} = \frac{\text{total jawaban skor akhir}}{\text{total seluruh skor}} \times 100 \%$$

Hasil persentase tersebut dikategorikan ke dalam masing-masing kategori untuk sikap dan perilaku. Kategori untuk sikap terdiri dari 3 kategori, yaitu:

1. Sikap dikategorikan baik, jika total skornya $>75\%$.
2. Sikap dikategorikan cukup, jika total skornya $50-75\%$.
3. Sikap dikategorikan kurang, jika total skornya $<50\%$

(Wijaya dkk, 2014)

Sedangkan kategori untuk perilaku terdiri dari 2 kategori, yaitu:

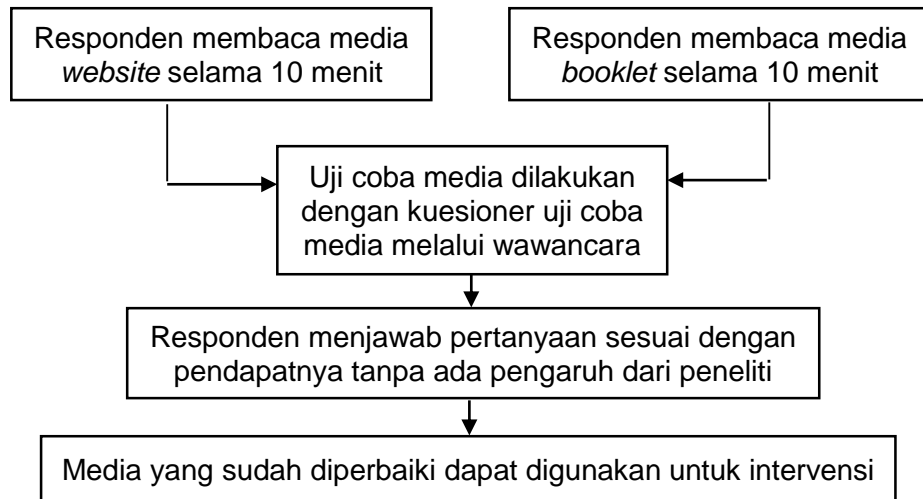
1. Perilaku dikategorikan baik, jika total skornya $\geq 75\%$.
2. Perilaku dikategorikan kurang, jika total skornya $<75\%$.

(Wijaya dkk, 2014)

Form kuesioner *pre-test* dan *post-test* sebelum digunakan sebagai instrumen pada intervensi penelitian perlu dilakukan uji coba kuesioner untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner sudah jelas dan sudah tepat. Sehingga sebelum dilakukan tahap pelaksanaan penelitian, perlu dilakukan tahap uji validitas kuesioner agar kuesioner yang digunakan dalam pengambilan data sudah valid. Uji validitas kuesioner dilakukan pada 20 orang responden yang sesuai dengan kriteria inklusi pada sampel penelitian dan dilakukan dengan menggunakan prosedur yang sama seperti pada prosedur penelitian. Namun, terdapat perbedaan yaitu uji validitas kuesioner ini hanya dilakukan satu hari saja. Kemudian, hasil uji tersebut dikoreksi dan ditinjau ulang untuk proses perbaikan kuesioner apabila diperlukan. Setelah kuesioner dinyatakan valid dari hasil uji validitas, maka kuesioner sudah dapat digunakan sebagai instrumen pada intervensi penelitian.

4.7.2 Alur Penelitian

4.7.2.1 Alur Uji Coba Media

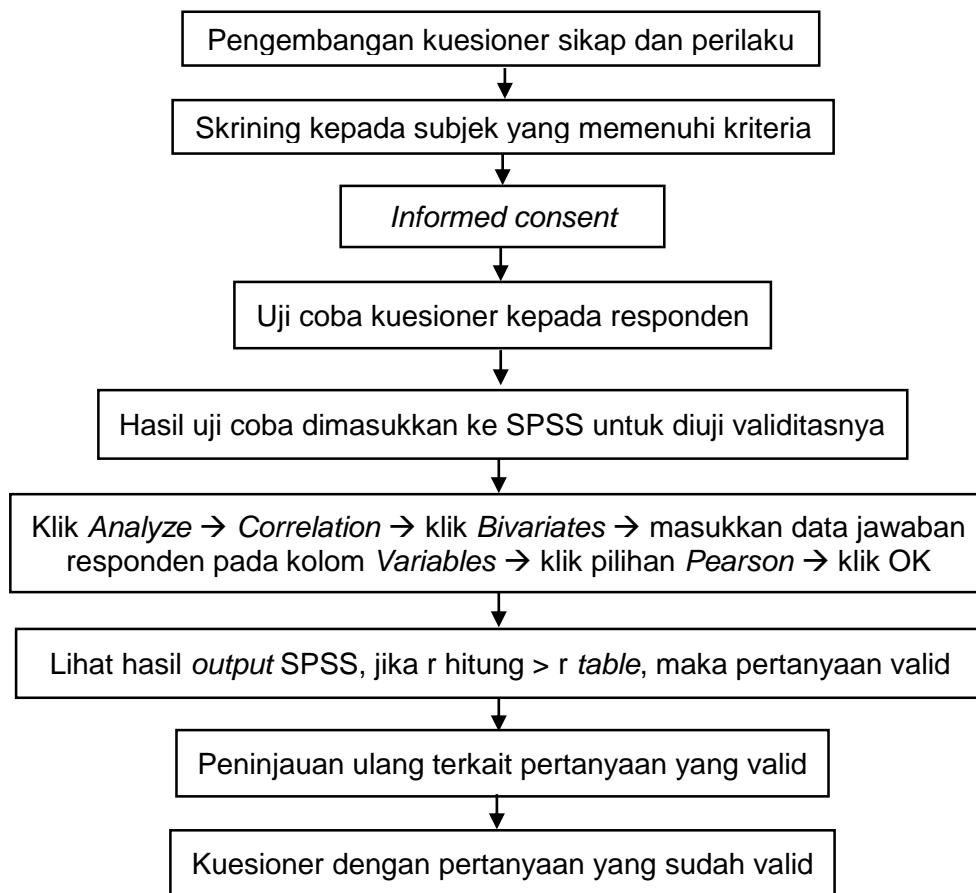


Gambar 4.4 Bagan Alur Uji Coba Media

Penjelasan alur uji validitas kuesioner di atas adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama dilakukan responden pada masing-masing kelompok intervensi diberikan waktu selama 10 menit untuk membaca media.
2. Peneliti mengajukan pertanyaan yang terdapat pada kuesioner uji coba media satu per satu kepada responden melalui wawancara.
3. Responden menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan pendapatnya terhadap media edukasi tanpa ada pengaruh dari peneliti.
4. Jawaban dari responden tersebut kemudian dijadikan masukan untuk memperbaiki media edukasi yang digunakan. Media edukasi yang sudah diperbaiki dapat digunakan untuk intervensi pemberian edukasi gizi seimbang untuk ibu menyusui baik itu pada kelompok *website* maupun *booklet*.

4.7.2.2 Alur Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner



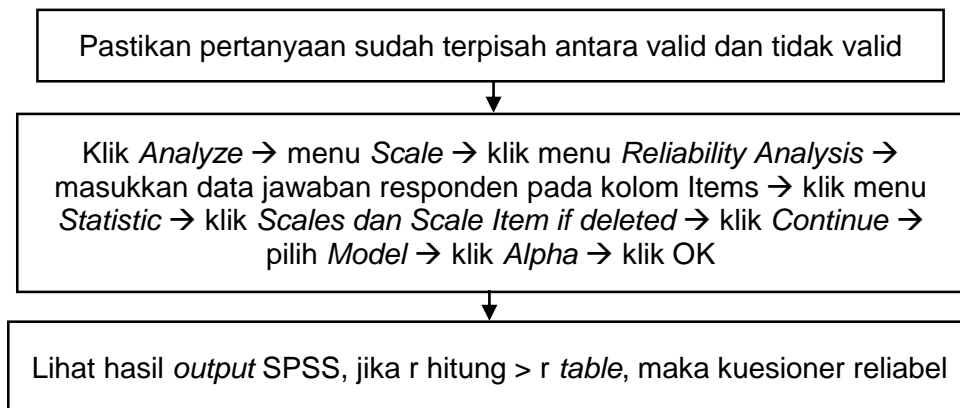
Gambar 4.5 Bagan Alur Uji Validitas Kuesioner

Penjelasan alur uji validitas kuesioner di atas adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama dilakukan pembuatan kuesioner sikap dan perilaku.
2. Dilakukan skrining terhadap responden yang sesuai dengan kriteria inklusi untuk dilakukan uji validitas kuesioner. Pada tahapan ini dilakukan pengenalan diri oleh peneliti, kemudian dilakukan penjelasan terkait prosedur penelitian serta penjelasan terkait fungsi dan tujuan dari dilakukannya uji validitas kuesioner ini.
3. Pernyataan atas kesediaan responden untuk menjadi responden dalam uji validitas kuesioner dengan pengisian form *informed consent* yang berarti

bahwa responden bersedia mengikuti rangkaian kegiatan uji validitas kuesioner ini.

4. Pelaksanaan uji validitas kuesioner kepada responden yang dilakukan satu hari saja yaitu pada saat itu juga setelah pengisian form *informed consent*.
5. Hasil uji coba dari kuesioner yang pertanyaannya telah terisi secara keseluruhan tersebut dianalisis dengan SPSS.
6. Dilakukan uji validitas kuesioner dengan cara Klik *Analyze* → *Correlation* → klik *Bivariate* → masukkan data jawaban responden pada kolom *Variables* → klik pilihan *Pearson* → klik OK.
7. Apabila hasil *output* SPSS tersebut (r hitung) kurang dari r *table*, maka pertanyaan dinyatakan valid.
8. Kemudian dilakukan peninjauan ulang terhadap pertanyaan yang sudah valid.
9. Menyusun kembali pertanyaan kuesioner dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid.

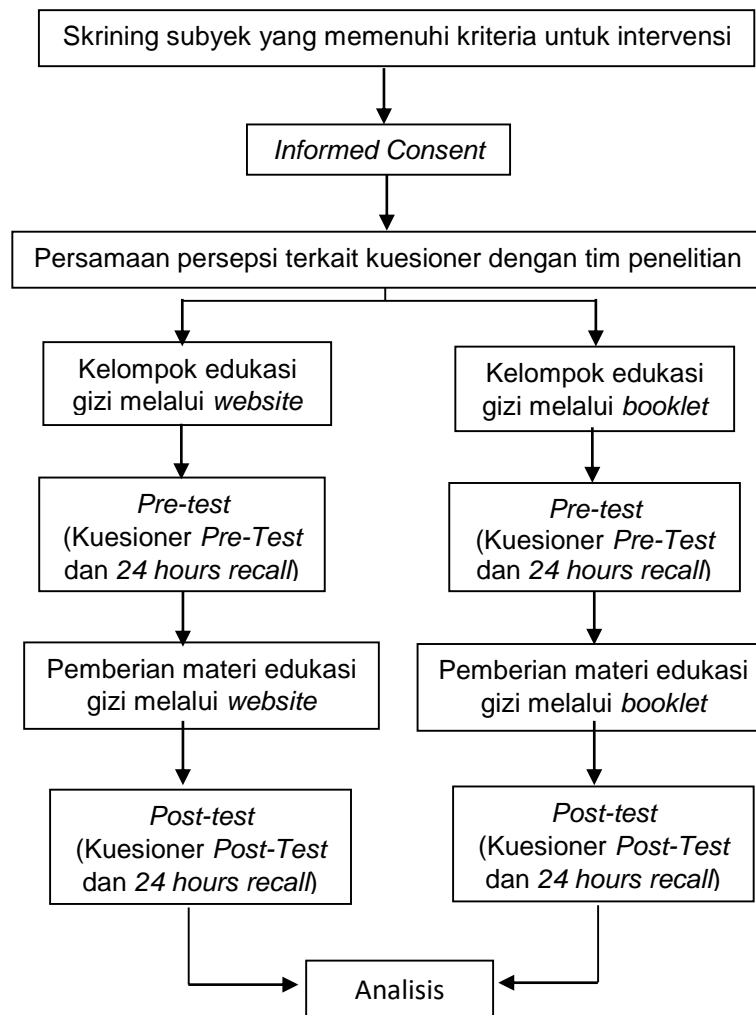


Gambar 4.6 Bagan Alur Uji Reliabilitas Kuesioner

Penjelasan alur uji reliabilitas kuesioner di atas adalah sebagai berikut:

1. Buka kembali data hasil uji validitas sebelumnya dan pastikan bahwa pertanyaan yang dilakukan uji reliabilitas adalah pertanyaan yang valid saja.
2. Dilakukan uji reliabilitas kuesioner dengan cara Klik *Analyze* → menu *Scale* → klik menu *Reliability Analysis* → masukkan data jawaban responden pada kolom *Items* → klik menu *Statistic* → klik *Scales dan Scale Item if deleted* → klik *Continue* → pilih *Model* → klik *Alpha* → klik *OK*.
3. Apabila hasil *output* SPSS tersebut (r hitung) kurang dari r *table*, maka pertanyaan dinyatakan reliabel.

4.7.2.3 Alur Pelaksanaan Penelitian



Gambar 4.7 Bagan Alur Pelaksanaan Penelitian

Penjelasan dari alur pelaksanaan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama yaitu dilakukan *skrining* untuk memilih responden penelitian. Responden untuk penelitian ini harus berbeda dengan responden pada saat uji coba media dan uji coba kuesioner agar menghindari pengaruh ingatan responden terhadap materi yang akan diberikan saat intervensi penelitian.
2. Responden yang telah sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi mengisi *informed consent* yang diawali dengan penjelasan prosedur penelitian.

3. Sebelum pemberian edukasi, dilakukan persamaan persepsi terkait kuesioner yang akan digunakan untuk pengambilan data bersama tim penelitian agar maksud dari pertanyaan dalam kuesioner tersampaikan dengan benar.
4. Kemudian setelah mendapatkan responden yang sesuai, responden dikelompokkan menjadi 2 kelompok intervensi yaitu kelompok yang akan diberikan edukasi gizi melalui *website* dan kelompok yang akan diberikan edukasi gizi melalui media *booklet*.
5. Setelah itu, responden pada masing-masing kelompok diminta untuk mengisi kuesioner *pre-test* sikap dan perilaku terkait gizi seimbang pada ibu menyusui serta pengambilan data asupan makan sehari melalui form kuesioner *24-h recall*. *Pre-test* dilakukan pada satu minggu sebelum diberikan edukasi gizi melalui media *website* dan *booklet* agar menghindari proses mengingat soal *pre-test* yang akan mempengaruhi hasil *post-test* yang diadakan setelah intervensi.
6. Setelah satu minggu dari pelaksanaan *pre-test*, dilakukan intervensi pemberian edukasi gizi pada kedua kelompok yaitu melalui *website* dan *booklet*. Pemberian edukasi gizi dilakukan dalam durasi 30 menit untuk masing-masing media.
7. Kemudian, *post-test* dilakukan satu setengah bulan setelah pemberian intervensi untuk mengetahui perbedaan sikap dan perilaku antara sebelum dan setelah diberikan edukasi gizi melalui *website* dan *booklet*. *Post-test* ini dilakukan dengan pengisian kuesioner *post-test* dan pengambilan data terkait asupan makan sehari dengan menggunakan form *24-h recall*.
8. Kemudian dilakukan analisis data yang dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing kelompok intervensi.

4.8 Pengolahan Data dan Analisis Data

4.8.1 Pengolahan Data

a. *Editing*

Memeriksa data dengan cara melihat kembali hasil dari pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden dengan cara menanyakan kembali data sesuai dengan data yang sudah peneliti tuliskan di form kuesioner data dasar, form kuesioner *pre-test* dan *post-test*, serta form *recall* 24 jam.
2. Mengecek dan memastikan seluruh pertanyaan sudah terisi dan tidak ada pertanyaan yang terlewat atau belum ditanyakan kepada responden dengan cara mereview hasil wawancara.
3. Mengecek dan memastikan bahwa data yang diperoleh dari hasil wawancara benar-benar sesuai dengan jawaban dari responden tanpa ada pengaruh dari peneliti ataupun dari orang lain untuk memilih jawaban yang benar.

b. *Coding*

Coding dilakukan dalam upaya mengklasifikasi data dengan pemberian kode pada data menurut jenisnya, yaitu memberikan kode pada variabel pemberian edukasi gizi melalui *booklet* dan edukasi gizi melalui *website*. Kemudian setiap variabel dikategorikan sesuai jumlah skor untuk masing masing variabel.

Kode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Kelompok: kode 0 untuk kelompok survey pendahuluan, kode 1 untuk kelompok *website*, serta kode 2 untuk kelompok *booklet*.

- 2) Kecamatan: kode 1 untuk Klojen, kode 2 untuk Sukun, kode 3 untuk Lowokwaru, kode 4 untuk Blimbing, serta kode 5 untuk Kedungkandang.

Untuk variabel sikap ibu menyusui terkait gizi seimbang untuk ibu menyusui dikategorikan sebagai berikut:

4. Sikap dikategorikan baik, jika total skornya $>75\%$.
5. Sikap dikategorikan cukup, jika total skornya 50-75%.
6. Sikap dikategorikan kurang, jika total skornya $<50\%$

(Wijaya dkk, 2014)

Skor untuk masing-masing pernyataan pada variabel sikap ibu menyusui terkait gizi seimbang untuk ibu menyusui adalah untuk pernyataan *favourable* diberikan skor 1 jika “Setuju” dan 0 jika “Tidak Setuju”, sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* diberikan skor 0 jika “Setuju” dan 1 jika “Tidak Setuju”.

Kemudian untuk variabel perilaku ibu menyusui terkait gizi seimbang untuk ibu menyusui dikategorikan sebagai berikut:

1. Perilaku dikategorikan baik, jika total skornya $\geq 75\%$.
2. Perilaku dikategorikan kurang, jika total skornya $<75\%$.

(Wijaya dkk, 2014)

Skor untuk masing-masing pertanyaan pada variabel perilaku ibu menyusui terkait gizi seimbang untuk ibu menyusui adalah untuk jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan jawaban 0.

c. **Entry Data**

Proses pemasukan data dalam suatu program komputer.

d. *Tabulating*

Menyusun data dengan mengorganisir data sedemikian rupa sehingga mudah untuk dijumlah, disusun, dan kemudian dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

4.8.2 Analisis Data

4.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Saphiro-Wilk* untuk mengetahui normalitas data karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebesar 46 responden (<50 sampel). Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh bahwa data hasil penelitian ini tidak terdistribusi normal, sehingga menggunakan median sebagai ukuran pemusatan dan persentil (25 dan 75) sebagai ukuran penyebaran (Dahlan, 2004). Kriteria untuk menentukan normalitas data adalah menggunakan acuan nilai signifikansi 0.05 ($\alpha = 0.05$) dengan nilai interval kepercayaan 95%. Hasil uji normalitas skor sikap dan perilaku ibu menyusui terkait gizi seimbang pada kelompok website dan booklet dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Uji Normalitas Skor Sikap dan Perilaku Ibu Menyusui terkait Gizi Seimbang pada Ibu Menyusui di Kota Malang

Kelompok	Variabel	Skor	Uji Normalitas Saphiro-Wilk
Website dan Booklet	Sikap	<i>Pre-Test</i>	0.002
		<i>Post-Test</i>	0.001
	Perilaku	<i>Pre-Test</i>	0.013
		<i>Post-Test</i>	0.043

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, menunjukkan bahwa data pada penelitian ini tidak terdistribusi normal setelah dilakukan uji *Saphiro-Wilk* karena hasil uji menunjukkan nilai <0.05.

4.8.2.2 Uji Hipotesis Komparatif

Uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan sikap dan perilaku ibu menyusui antara sebelum dan setelah pemberian edukasi gizi pada masing-masing kelompok intervensi menggunakan uji *Wilcoxon* karena data hasil penelitian tidak terdistribusi normal. Bila $p < \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka terdapat perbedaan sikap dan perilaku ibu menyusui yang signifikan antara sebelum dan setelah pemberian edukasi gizi melalui media *website* dan *booklet* terkait gizi seimbang untuk ibu menyusui dan bila $p > \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka tidak terdapat perbedaan sikap dan perilaku ibu menyusui yang signifikan antara sebelum dan setelah pemberian edukasi gizi melalui media *website* dan *booklet* terkait gizi seimbang untuk ibu menyusui. (Sopiyudin Dahlan, 2006:18 dalam Wahyuni, 2011).

4.9 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Butir-butir pertanyaan pada kuesioner harus dilakukan uji coba kuesioner untuk melihat validitas dan realibilitas pertanyaan dalam kuesioner sebelum dilakukan penyebaran kuesioner kepada sampel penelitian.

4.9.1 Uji Validitas Kuesioner

Uji validitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana skor ataupun ukuran yang diperoleh benar-benar menyatakan hasil pengukuran atau pengamatan yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total dengan nilai item *corrected correlation* pada analisis *reability statistics*. Jika nilai r hasil yang terdapat pada kolom *corrected item-Total correlation* $> r$ tabel (0,4438), maka nilai dinyatakan valid (Hastono, 2006). Pada penelitian ini sudah dilakukan uji validitas

pada 20 ibu menyusui di Kota Malang. Setelah dilakukan uji validitas, diperoleh hasil bahwa dari 18 pertanyaan tentang sikap gizi seimbang yang diujikan terdapat 12 pertanyaan yang valid dan pertanyaan yang valid tersebut dijadikan pertanyaan dalam penelitian ini. Sedangkan pada kuesioner perilaku gizi seimbang, diperoleh hasil bahwa dari 10 pertanyaan yang diujikan terdapat 9 pertanyaan yang valid dan pertanyaan tersebut dijadikan pertanyaan dalam penelitian ini.

4.9.2 Uji Reliabilitas Kuesioner

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap hal yang sama dengan alat ukur yang sama. Dalam penelitian ini teknik untuk menghitung indeks reliabilitas yaitu menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran dengan ketentuan jika nilai r *Cronbach's Alpha* > r *tabel* (0,4438), maka dinyatakan reliabel (Hastono, 2006). Setelah dilakukan uji reliabilitas, 12 pertanyaan tentang sikap gizi seimbang ibu menyusui tersebut adalah reliabel (r *Cronbach's Alpha* = 0,951). Sedangkan pada kuesioner perilaku gizi seimbang, 9 pertanyaan adalah reliabel (r *Cronbach's Alpha* = 0,934)